

PENERAPAN STRATEGI *DESIGN A TEST* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MATERI MENGENAL RASUL - RASUL ALLAH PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 002 LOGAS KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT

Feni Elma Murti, Sopiatus Nahwiyah, Zulhaini
Universitas Islam Kuantan Singingi
Email : fenielmamurti@gmail.com

Abstrak

Observasi awal yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas V di SD Negeri 002 Logas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi terlihat gejala-gejala atau fenomena-fenomena sebagai berikut: Dari 15 orang siswa ketika diadakan ulangan harian hanya 8 orang (53,34%) yang memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75, sedangkan yang lain (46, 66%) nilainya masih belum tuntas. Ketika diberikan soal ulangan, hanya 60% dari seluruh siswa yang dapat menjawab soal dengan benar. Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai murid masih memperoleh nilai rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa bersama-sama hanya 53,34% dari sebagian murid yang dapat menjawab tugas dengan benar. Meskipun telah diajarkan tentang pokok bahasan akhlak tetapi perilaku siswa belum menunjukkan perubahan yang berarti. Ketika kembali diadakan remedial untuk kedua kalinya ternyata masih ada nilai siswa yang berada di bawah KKM 75. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *design a test* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mengenal Rasul-rasul Allah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Logas Kecamatan Logas Tanah Darat.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan *deskriptif-kualitatif* yaitu melalui diagram atau grafik dan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Strategi *Design A Test* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mengenal Rasul-rasul Allah di SD Negeri 002 Logas Kecamatan Logas Tanah Darat, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pra Siklus sampai Siklus III dengan persentase 73,91 (pra Siklus), 75,66 (Siklus I), 78,41 (Siklus II) dan 84,41 (Siklus III). Jadi hasil belajar siswa V di SD Negeri 002 Logas terus meningkat sesuai hasil evaluasi besar persentase kenaikan dari siklus I ke Siklus II adalah 2,75% dan dari Siklus II ke Siklus III adalah 6%

Abstract

Preliminary observations made by researchers in the learning process of PAI and Budi Pekerti in fifth grade students in SD2 002 Logas, Logas Tanah Darat Subdistrict, Kuantan Singingi District, showed the following symptoms or phenomena: From 15 students when there were only 8 daily tests (53.34%) who scored above the established KKM, which is 75, while others (46, 66%) value is still incomplete. When given test questions, only 60% of all students can answer the questions correctly. Each time given a homework assignment, the average student grade still gets low marks, this is seen when examined together only 53.34% of the majority of students can answer the assignment correctly. Although it has been taught about the subject of morals, but student behavior has not shown significant change. When remedial was held for the second time it turned out that there were still scores of students under the KKM 75. This study aimed to find out the application of the design a test strategy to improve learning outcomes in Islamic religious education subjects and Budi Pekerti material Getting to Know the Apostles of Allah class students V State Elementary School 002 Logas Logas Tanah Darat District.

Based on the results of data collection by means of observation, interviews and documentation, then the data were analyzed descriptively-qualitative through diagrams or graphs and it can be concluded that the Application of Design A Test Strategy can improve the learning outcomes of Grade V students in Islamic Religious Education and Culture Allah's Apostles in State Elementary School 002 Logas, District of Logas

Tanah Darat, this is proven by an increase in student learning outcomes ranging from pre-Cycle to Cycle III with a percentage of 73.91 (pre-cycle), 75.66 (Cycle I), 78, 41 (Cycle II) and 84.41 (Cycle III). So student learning outcomes V at SD2 002 Logas continue to increase according to the results of the evaluation of the percentage increase from cycle I to Cycle II is 2.75% and from Cycle II to Cycle III is 6%

Kata Kunci : *Strategi Desig A Test, Hasil Belajar Siswa*

Pendahuluan

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.¹ Sehingga sebagai tenaga profesional guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam mendidik generasi bangsa agar menjadi cerdas dan terampil.

Dalam proses belajar mengajar terdapat materi yang akan diajarkan, di sekolah dasar (SD) materi yang diajarkan terbagi atas beberapa disiplin ilmu salah satu ilmu bidang yang diajarkan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Seiring diimplementasikan nya kurikulum 2013, maka bidang studi Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pemerintah memasukkan PAI dan Budi Pekerti ke dalam mata pelajaran wajib di segala jenjang pendidikan tidak terkecuali pada jenjang pendidikan SD karena pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia akan masalah agama dan keyakinan melalui pemecahan masalah-masalah yang akan diidentifikasi.

¹ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 21

Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti itu, tentunya memerlukan pemahaman yang mendalam dan wawasan yang luas khususnya bagi guru guru harus mampu untuk menciptakan proses pembelajaran sebaik mungkin dan dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran baik dalam menggunakan strategi, metode, pendekatan ataupun teknik agar pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan dapat melibatkan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung.²

Tujuan akhir dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentulah hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Wina Sanjaya hasil belajar adalah hasil yang berkaitan dengan pencapaian siswa dalam memperoleh kemampuan atau kemampuan menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.³

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan yang ilmiah yang dapat diterapkan pada beberapa bidang termasuk pendidikan.⁴

² Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016. hal. 66

³ Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2016, hal. 13

⁴ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta : Pustaka Pelajar, 2011, hal. 44

Namun fakta dilapangan terkadang guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti belum mampu menerapkan strategi atau metode serta pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa, mereka mengajar terkesan menoton padahal perkembangan teknologi untuk membantu proses pembelajaran sangat berkembang pesat dan lebih memudahkan seorang guru untuk mengajar.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas V di SD Negeri 002 Logas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi terlihat gejala-gejala atau fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Dari 12 orang siswa ketika diadakan ulangan harian hanya 7 orang (53,34%) yang memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75, sedangkan yang lain (46, 66%) nilainya masih belum tuntas.
2. Ketika diberikan soal ulangan, hanya 60% dari seluruh siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.
3. Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai murid masih memperoleh nilai rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa bersama-sama hanya 53,34% dari sebagian murid yang dapat menjawab tugas dengan benar.
4. Meskipun telah diajarkan tentang pokok bahasan akhlak tetapi perilaku siswa belum menunjukkan perubahan yang berarti.
5. Ketika kembali diadakan remedial untuk kedua kalinya ternyata

masih ada nilai siswa yang berada di bawah KKM 75.

Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya dengan menggunakan strategi pembelajaran *design a test* yang pelaksanaannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mempermudah pencapaian hasil belajar siswa.

Mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti berinisiatif melaksanakan tindakan kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Strategi *Design A Test* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Iman Kepada Rasul-Rasul Allah pada siswa kelas V di SD Negeri 002 Logas Kecamatan Logas Tanah Darat.

Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/satu kekuatan dalam pembelajaran.⁵

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Menurut Michael Pressley strategi belajar adalah operator-operator kognitif meliputi proses-proses secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas belajar, strategi-strategi tersebut merupakan strategi-strategi

⁵ Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, ... hal. 126

yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah dalam belajarnya.⁶

Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam juga sebagai proses merupakan suatu sistem yang tidak bisa terlepas dari komponen-komponen lainnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah strategi pembelajaran.

2. Strategi *Design A Test*

Strategi *design a test* adalah sebuah strategi pembelajaran yang menggunakan hasil kemampuan siswa dalam tes yang sesungguhnya, dimana siswa berfikir tentang pertanyaan yang digunakan guru dan juga jawaban yang tepat untuk membantu siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan membuat tugas siswa dalam mengulang pelajaran menjadi ringan.⁷ Strategi ini berbentuk diskusi berharga tentang pembelajaran dan penilaian suatu serta merupakan usaha metakognitif yang sangat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Proses penerapan strategi pembelajaran ini diawali dari guru yang membuat 2 jenis pertanyaan berupa tes yang efektif dan tidak efektif lalu siswa mendengarkan dan menyimak pertanyaan dari guru tersebut, kemudian siswa diminta untuk mencari dan menemukan pertanyaan dan jawaban yang efektif saja. Siswa diminta membuat beberapa contoh pertanyaan yang berupa jenis format pertanyaan yang termasuk dalam : pilihan ganda, benar-salah,

pertanyaan singkat, isian, mencocokkan, membuat diagram, pertanyaan essay singkat, analogi atau membuat sesuatu yang baru menggunakan konsep dan fakta yang dipelajari melalui tes, kemudian siswa diminta membuat tes yang seimbang antara pertanyaan yang diminta dan jawaban yang benar.⁸

3. Langkah-langkah Strategi *Design A Test*

Langkah-langkah dalam penerapan strategi *design a test* adalah sebagai berikut :

- 1) Setelah membuka pelajaran, Guru PAI meminta siswa membuat 2 jenis tes yaitu pertanyaan yang efektif dan pertanyaan yang tidak efektif
- 2) Siswa saling menunjukkan pertanyaan yang telah mereka rancang sebelumnya.
- 3) Meminta siswa untuk mencari dan menemukan hal yang membuat pertanyaan dan jawaban menjadi lebih efektif
- 4) Meminta siswa untuk membuat beberapa contoh pertanyaan dan jawabannya saat itu juga
- 5) Mengingatkan siswa membuat tes yang seimbang antara pertanyaan yang meminta siswa untuk membuat jawabannya
- 6) Siswa saling memberikan masukan saat mereka telah menguasai ide dasar pertanyaan yang telah dibuatnya
- 7) Siswa saling mendiskusikan kedua bagian, yaitu tentang pertanyaan dan hal-hal yang harus ada pada jawaban yang benar
- 8) Meminta siswa untuk menggunakan beberapa jenis bentuk dan pertanyaan, beberapa

⁶ Moh. Nur. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta; Bumi Aksara, 2015), hal. 6-7

⁷ Rick Wormeli. *Meringkas Mata Pelajaran 50 Teknik ...*, hal. 94

⁸ *Ibid*, hal. 94

- yang sudah biasa dan beberapa bentuk yang baru
- 9) Memberitahukan kepada siswa bahwa setiap pertanyaan yang dipakai dalam tes dan bagi siswa yang membuat pertanyaan tersebut akan mendapat nilai tambahan dalam tes.
 - 10) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah membuat suatu tes yang baik untuk topik yang dipelajari disaat siswa telah mampu mencocokkan antara pertanyaan dan jawaban yang benar⁹

Maka secara nyata dalam pembelajaran yang sebenarnya dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan meminta salah seorang siswa untuk memimpin do'a
- b. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.
- c. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 2- 4 orang siswa secara heterogen
- d. Guru membuat 2 buah contoh pertanyaan dan jawaban yang benar dan 2 soal dan jawaban yang salah
- e. Guru meminta masing-masing kelompok untuk menemukan mana pertanyaan dan jawaban yang benar dan mana yang salah.

- f. Guru meminta setiap kelompok untuk membuat 2 pertanyaan saat itu juga sesuai dengan contoh.
- g. Guru memberikan batas waktu agar setiap kelompok selesai tepat waktu.
- h. Satu kelompok dijadikan penyaji dan kelompok lain memberikan masukan atau ide untuk meluruskan pertanyaan dan jawaban yang kurang baik dan seluruh kelompok mendapatkan giliran yang sama.
- i. Guru memberikan apresiasi dan penilaian khusus kepada kelompok penyaji terbaik
- j. Guru mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Design A Test

Adapun kelebihan yaitu :

- 1) Menjadikan siswa mampu untuk membuat pertanyaan tes baik pertanyaan yang efektif dan pertanyaan yang tidak efektif
- 2) Siswa mampu mencari dan menemukan hal yang membuat pertanyaan serta jawaban menjadi lebih efektif
- 3) Siswa bisa berfikir cepat karena diperintah untuk berlomba cepat siap
- 4) Siswa mampu membuat jawaban soal yang dibuat sehingga lebih memahaminya.
- 5) Siswa mampu memberikan masukan karena siswa telah menguasai ide dasar pertanyaan ujian yang baik
- 6) Siswa mampu berdiskusi dengan baik dan berlomba untuk saling berpartisipasi aktif dalam diskusi tersebut.

⁹ Riska Desrianti, *Penerapan strategi Design A Test untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam pada materi Mengenal Allah dan Kitabnya siswa kelas V SD N 013 Sungai Tarap Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*, Jurnal Volume 2 tahun 2015

Sementara kekurangan sebagai berikut:

- 1) Tidak cocok untuk siswa yang pasif dalam belajar
- 2) Dalam kelompok cenderung ada siswa yang kurang berpartisipasi bahkan tidak berpartisipasi sama sekali.
- 3) Memerlukan siswa yang cerdas dalam membuat soal atau pertanyaan sekaligus jawaban yang tepat.
- 4) Membutuhkan rentang waktu yang cukup lama, sementara waktu belajar terbatas.
- 5) Terkadang menimbulkan keributan sehingga mengganggu kepada kelas lain yang sedang belajar.¹⁰

5. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹¹ Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹²

Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Djamarah menyatakan hasil belajar adalah suatu kemampuan yang

dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.¹³ Selanjutnya Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

- a. Ranah Kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yaitu gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspres, dan interpretatif.¹⁴

6. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan" mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogik*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering di

¹⁰ *Ibid*, Jurnal Volume 2 tahun 2015

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hal.64

¹³ Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, ...hal. 35

¹⁴ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,...hal. 22-23

terjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.¹⁵

Sedangkan menurut Zakiah Derajat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakinkannya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akherat kelak.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuknya kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

Dalam hal ini budi pekerti diartikan sebagai sikap atau perilaku sehari-hari, baik individu, keluarga, maupun masyarakat bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku dan dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas dan kesinambungan masa depan dalam suatu sistem nilai moral, dan yang menjadi pedoman perilaku manusia (Indonesia) untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dengan bersumber pada falsafah pancasila dan diilhami dengan ajaran agama serta

budaya Indonesia.¹⁷ Dalam kurikulum 2013 pendidikan agama Islam di tambah dengan kalimat budi pekerti sehingga menjadi pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

7. Materi Menenal Rasul-rasul Allah SWT

Materi mengenal Rasul-rasul Allah SWT adalah salah satu materi pendidikan agama Islam yang dipelajari dalam kurikulum 2013 pada siswa kelas V tingkat SD sederajat dan sudah merupakan satu kurikulum yang harus dipelajari pada tingkat kelas tersebut sesuai ketetapan kurikulum yang telah ditetapkan.

Menenal Rasul-rasul Allah SWT ini adalah materi yang membahas tentang pengertian nabi dan Rasul serta perbedaannya, nama-nama Rasul yang wajib di Imani, sejarah kehidupan para rasul mulai dari silsilah keluarga, peristiwa kelahiran, masa kecil, kerasulan dan mukjizat para Rasul, serta nama-nama Rasul Ulul Azmi serta sifat Wajib dan Mustahil para Rasul Allah SWT yang dipelajari di kelas V dengan tujuan memberikan pemahaman kehidupan para Rasul dan Nabi mulai sejak Nabi Adam As sampai kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah bagi umat yang memeluk ajaran Islam.

Metodologi Penelitian

Penelitian yang di laksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan peran dan tanggung jawab guru sebagai pengelola pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet.12, 2014), hal. 1

¹⁶ Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). hal. 86

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 13.

analisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta serta mengimplementasikannya dalam pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya dan diakhiri dengan melakukan refleksi.¹⁸

Yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah satu orang guru PAI dan seluruh siswa kelas V SD Negeri 002 Logas yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari = 8 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswi perempuan.

Yang menjadi Objek utama dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *design a test* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi Mengenal Rasul-rasul Allah siswa kelas V SD Negeri 002 Logas Kecamatan Logas Tanah Darat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data yang diantaranya adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam meneliti guna untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan agar dapat mengetahui kondisi riil atau mengetahui situasi dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan.¹⁹

Tujuan penulis menggunakan teknik observasi adalah dengan melihat atau turun kelapangan secara langsung yaitu masuk kedalam kelas untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi

design a test dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi Mengenal Rasul-rasul Allah siswa kelas V SD Negeri 002 Logas Kecamatan Logas Tanah Darat.

2. Test

Tes adalah : “ Serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”²⁰

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang langsung melalui pertanyaan yang sudah tersusun yang langsung ditanyakan kepada responden.²¹ Menurut Agung wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab yang sistematis dan hasil tanya jawab ini dicatat/direkam secara cermat”.²²

4. Dokumentasi

Adalah berupa sumber data yang bersifat arsip dalam perlengkapan administrasi SD Negeri 002 Logas Kecamatan Logas Tanah Darat seperti sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, siswa serta sarana prasarana pendukung pembelajaran yang penulis ambil dari data laporan bulanan serta data profil sekolah.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kecana, 2013), hal. 13

¹⁹ *Ibid*, hal . 113

²⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, ...*hal. 139

²¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2014), hal. 132

²² A.A. Gede Agung. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. 2012, hal. 62

Dalam peneliti ini dilakukan dalam empat siklus pembelajaran yaitu : Pra Siklus 1 kali pertemuan, Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan, siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan, dan siklus III dilaksanakan satu kali pertemuan, hal ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Pra Siklus, adalah observasi yang dilaksanakan sebelum Penerapan strategi *Design A Test* dimana guru masih memakai metode lawas.
2. Siklus I, adalah awal penerapan strategi *Design A Test* yaitu melihat pelaksanaan awal disertai dengan analisis kelemahan pada siklus berikutnya.
3. Siklus II adalah kali kedua penerapan strategi *Design A Test* dimana yang dilihat adalah apakah sudah ada kemajuan dari siklus I atau sebaliknya dengan diakhiri evaluasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.
4. Siklus III merupakan klimaks atau hasil akhir dari upaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan Penerapan strategi *Design A Test* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi Mengenal Rasul-rasul Allah siswa kelas V SD Negeri 002 Logas Kecamatan Logas Tanah Darat.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan Pra Tindakan (Senin, 17 Februari 2020)

Dapat dilihat memang metode ceramah sudah dilaksanakan 90% atau hampir sempurna. Namun bisa dilihat kenyataannya dilapangan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai hasil sesuai yang diharapkan dengan beberapa gejala yang muncul

kepermukaan yaitu sebagai berikut :

- 1) Siswa terlihat belum khidmad mendengarkan keterangan serta beberapa penekanan yang diucapkan guru, hal ini terlihat dimana siswa masih banyak yang belum serius dan masih bercerita di belakang sementara guru menjelaskan materi pelajaran.
- 2) Ketika pembelajaran berakhir dan diadakan ulangan harian, ternyata dari 12 siswa kelas V hanya 5 orang siswa saja yang nilainya tuntas, sementara lebih dari separuhnya lagi (7 orang) harus mengikuti remedial.
- 3) Dari 5 orang siswa yang tuntas, nilainya hanya berkisar pada angka 75 s/d 79 saja dan belum ada yang mampu mencapai angka 80
- 4) Nilai rata-rata dari 12 orang siswa berdasarkan hasil evaluasi bidang studi pendidikan agama Islam hanya mampu mencapai angka 73,91 dan masih berada di bawah angka kriteria ketuntasan minimal.
- 5) Dari 7 orang siswa yang remedial ternyata ada 1 orang siswa yang memperoleh nilai 68 (masih jauh berada di bawah angka 75).
- 6) Ketika ditelusuri penyebab rendahnya nilai hasil evaluasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam adalah karena belum adanya strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (Senin, 24 Februari 2020)

Tahap pertama ini guru telah menerapkan strategi *Design A Test* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara benar, namun kenyataannya dilapangan guru masih mengalami beberapa kendala dalam penerapan teknik tersebut yang diantaranya yaitu :

1. Siswa masih belum terbiasa belajar dengan strategi *Design A Test* yang baru pertama kali diterapkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Belum banyak siswa yang mampu mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan ketika diskusi dilaksanakan.
3. Siswa belum mampu sepenuhnya untuk mengikuti secara tepat dengan strategi pembelajaran *Design A Test* karena dalam penerapan teknik pembelajaran tersebut memerlukan keterampilan kecepatan berfikir dan berargumen dalam diskusi
4. Siswa belum mampu menjadi fasilitator dan belum sempat menunjuk rekannya sebagai penanya atau sebagai penyanggah dalam memberikan kritik pada diskusi yang dilaksanakan
5. Guru belum sempat mengumumkan hasil tugas membuat pertanyaan dan jawaban yang terbaik dari siswa dan belum memberikan pujian serta applaus kepada siswa yang terpilih karena banyak waktu yang terbuang

dalam memberikan contoh pertanyaan kepada siswa.

Melihat hal ini tentu masih diperlukan tahap selanjutnya penulis kembali melihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan cara mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II (Senin, 02 Maret 2020)

Tahap kedua ini guru masih mengalami beberapa kendala dalam penerapan strategi *Design A Test* diantaranya yaitu :

- a) Siswa masih dalam tahap pembiasaan dengan strategi *Design A Test* yang baru kali kedua diterapkan dalam pembelajaran PAI.
- b) Secara perlahan siswa mulai membiasakan diri dalam mengikuti strategi *Design A Test* yang telah diajarkan guru namun masih ada sedikit keraguan dalam mengikutinya.
- c) Sebahagian siswa masih berjuang untuk mengikuti teknik pembelajaran dengan baik namun mereka masih banyak melakukan kesalahan ketika mempraktekkan secara langsung. Segelintir siswa masih ada yang kurang aktif dalam diskusi membuat soal dan jawaban yang sesuai dan masih ada yang belum mampu menyelesaikan dan memcocokkan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu sehingga membuat guru juga kekurangan waktu untuk menutup pelajaran.

Melihat hal ini tentu masih diperlukan tahap selanjutnya penulis kembali melihat bagaimana

peningkatan hasil belajar siswa dengan mengadakan evaluasi pada Siklus II di akhir pembelajaran

4. Pelaksanaan Tindakan Siklus III (Kamis, 05 Maret 2020)

Teryata dari proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa semakin aktif dan siswa juga semakin termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran PAI dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat jelas terlihat, ternyata dalam penerapan strategi *Design A Test* diantaranya dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut yaitu :

- a) Siswa sangat tertarik dengan strategi *Design A Test* yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- b) Siswa telah mampu menyesuaikan diri dalam mengikuti strategi *Design A Test* yang telah diajarkan guru dan bersemangat dalam mengikutinya.
- c) Segelintir siswa masih yang semula kurang aktif dalam diskusi serta membuat soal dan jawaban yang sesuai telah berangsur aktif dan mulai mampu untuk menyelesaikan dan membacakan tugas yang diberikan guru tepat waktunya sehingga membuat guru memiliki waktu yang cukup untuk menutup pelajaran.
- d) Pembelajaran yang dilaksanakan terasa semakin menarik dan menyenangkan dengan adanya penerapan strategi *Design A Test* dalam pembelajaran

Melihat hal ini tentu tidak diperlukan lagi tahap selanjutnya,

penulis melihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan mengadakan evaluasi pada Siklus III di akhir pembelajaran

Perolehan nilai siswa dari Siklus I ke Siklus III terus mengalami kenaikan yang signifikan dengan perincian nilai sebagai berikut :

1. Hasil refleksi pada Pra Siklus dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa tertinggi hanya 79 dan rata-rata hasil ulangan 73,91 dengan 7 orang siswa belum tuntas nilainya (masih berada dibawah KKM)
2. Hasil refleksi pada Siklus I dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa tertinggi dengan nilai mencapai angka 81 dan rata-rata hasil ulangan 76,55 dengan 6 orang siswa remedial
3. Hasil refleksi pada Siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa tertinggi mencapai angka 84 dan rata-rata hasil ulangan 78,41 dengan 3 orang siswa remedial dan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 2,75%.
4. Hasil refleksi pada Siklus III dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa tertinggi mencapai angka 93 dan rata-rata hasil ulangan harian siswa adalah 84,41 dan tidak ada siswa yang remedial, peningkatan hasil belajar siswa sebesar 6%.

Kesimpulan

Dari hasil analisa data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi *design a test* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mengenal Rasul-rasul Allah

pada siswa kelas V di SD Negeri 002 Logas Kecamatan Logas Tanah Darat pada pra Siklus sebelum penerapan strategi pembelajaran *Design A Test* siswa hanya mampu hanya 90 persen (9 item), pada Siklus I guru sudah menerapkan dengan langkah-langkah yang benar dan berurutan tetapi masih ada beberapa poin yang belum mampu dilakukan oleh siswa. Pada Siklus II, siswa telah mulai mahir melaksanakan intruksi guru, dan secara perlahan telah mampu mengikutinya dengan baik hanya tinggal segelintir kecil yang belum mampu dan Pada Siklus III siswa telah mampu 100% dengan baik dan benar.

2. Penerapan Strategi *Design A Test* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mengenal Rasulullah Allah di SD Negeri 002 Logas Kecamatan Logas Tanah Darat, dari pra Siklus sampai Siklus III dengan persentase 73,91 (pra Siklus), 75,66 (Siklus I), 78,41 (Siklus II) dan 84,41 (Siklus III). Jadi hasil belajar siswa V di SD Negeri 002 Logas terus meningkat sesuai hasil evaluasi besar persentase kenaikan dari siklus I ke Siklus II adalah 2,75% dan dari Siklus II ke Siklus III adalah 6%.

Daftar Pustaka

- A.A. Gede Agung. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. 2012
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011

- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014),
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2014),
- Moh. Nur. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta; Bumi Aksara, 2015)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007),
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta : Pustaka Pelajar, 2011
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet.12, 2014)
- Riska Desrianti, *Penerapan strategi Design A Test untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam pada materi Mengenal Allah dan Kitabnya siswa kelas V SD N 013 Sungai Tarap Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*, Jurnal Volume 2 tahun 2015
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Humaniora, 2010)
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2016
- Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)